

Dinamika Permasalahan Individual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Strategi Penanganannya di Sekolah Dasar

Dila Ayu Santika Ritonga

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12310122562@students.uin-suska.ac.id

Nur Anisah Nasution

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12310120590@students.uin-suska.ac.id

Nur Azizah

STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus, Indonesia
nurazizahlubis100214@gmail.com

Abstract: The development of digital technology has facilitated students in accessing religious information through social media and the internet; however, not all of this information contains values of religious moderation, thus potentially influencing students' understanding. In addition, Islamic Religious Education (PAI) learning also faces individual problems such as low learning motivation, difficulties in understanding the material, and the suboptimal practice of religious values. This study aims to examine the dynamics of students' individual problems and the strategies to address them in PAI learning. This research employs a descriptive qualitative approach conducted at SDN 06 Jayapura, with PAI teachers as the main informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis uses an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested through source and method triangulation. The results show that students' problems include difficulties in understanding the material, low learning motivation, and lack of implementation of religious values, which are caused by internal factors such as ability and psychological conditions, as well as external factors such as family, environment, and technology. The strategies implemented by teachers include an individual approach, the use of varied teaching methods, providing motivation, guidance, and collaboration with parents, with constraints including limited time, a large number of students, and diverse student characteristics. In conclusion, students' individual problems in PAI learning are complex and require holistic handling through adaptive learning strategies and support from various parties to achieve optimal learning objectives.

Keywords: *Dynamics of Student Problems, Islamic Religious Education Learning, Handling Strategies, Elementary School Students.*

Abstrak : Perkembangan teknologi digital memudahkan siswa dalam mengakses informasi keagamaan melalui media sosial dan internet, namun tidak semua informasi tersebut mengandung nilai moderasi beragama sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman siswa, di samping itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadapi permasalahan individual seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, dan kurang optimalnya pengamalan nilai keagamaan; penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika permasalahan individual siswa serta strategi penanganannya dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 06 Jayapura dengan guru PAI sebagai informan utama, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode; hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan siswa meliputi kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya pengamalan nilai keagamaan yang disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan dan kondisi psikologis serta faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan, dan teknologi, adapun strategi guru meliputi pendekatan individual, metode pembelajaran variatif, pemberian motivasi, bimbingan, dan kerja sama dengan orang tua, dengan kendala berupa keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan keberagaman karakteristik siswa; sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan individual siswa dalam pembelajaran PAI bersifat kompleks dan memerlukan penanganan holistik melalui strategi pembelajaran yang adaptif serta dukungan berbagai pihak agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kata Kunci: *Dinamika Permasalahan Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Strategi Penanganan, Siswa Sekolah Dasar.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membina dan membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara komprehensif, menghayati nilai-nilainya, serta mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Proses pembelajaran PAI perlu mengakomodasi perbedaan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹

Guru jadi faktor utama yang sering dibahas dalam dunia pendidikan, karena mereka punya peran besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Sebagai pendidik, guru harus bisa jadi pengarah dan membimbing siswa ke titik maksimal, dengan menggunakan metode yang tepat². Strategi pembelajaran adalah rencana untuk memanfaatkan potensi dan sarana guna mengantisipasi tantangan dalam proses belajar, seperti kenakalan siswa. Ini melibatkan pemilihan alternatif kegiatan belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajar.³ Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting agar proses pembelajaran berjalan efektif, mampu mengatasi berbagai tantangan seperti kenakalan siswa, serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil wawancara dengan ibu E, di SDN 06 Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan dalam mengelola emosi dan penggunaan teknologi pembelajaran. Guru juga menghadapi keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, serta tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran dengan realitas di lapangan.⁴

Berbagai penelitian telah mengkaji permasalahan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Sihombing dan Syahril (2023) menunjukkan bahwa kesulitan belajar

¹ Ahmad Hasyim Ashari and Istiyati Mahmudah, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Samudra Kota Pendahuluan Pendidikan Merupakan Hak Dasar Bagi Setiap Warga Negara Indonesia yang Dijamin Oleh Undang" 26, no. 02 (2025): 2–3.

² Dahawa, "Problematisasi Pembelajaran PAI," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 1 (2023): 24.

³ Tuti Halawiyah Dalimunte, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP" (2018).

⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

merupakan fenomena umum yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.⁵ Putri (2025) serta Siti Halimah dan Adrias (2025) menegaskan bahwa kesulitan belajar dapat berupa kesulitan spesifik yang memerlukan penanganan melalui strategi pembelajaran seperti remedial dan bimbingan individual. Anggreni (2025) menekankan pentingnya identifikasi dini serta strategi pembelajaran yang fleksibel dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.⁶

Penelitian dalam konteks pembelajaran PAI menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Permasalahan pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode, media, dan lingkungan belajar. Rendahnya kemampuan dasar keagamaan dan kesiapan belajar siswa menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI.

Penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengkaji secara komprehensif dinamika permasalahan individual siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian sebelumnya juga belum secara jelas menghubungkan antara bentuk permasalahan yang dialami siswa dengan strategi penanganan yang diterapkan guru secara kontekstual di lapangan. Kajian berbasis konteks lokal pada tingkat sekolah dasar masih terbatas sehingga belum memberikan gambaran empiris yang mendalam mengenai kondisi nyata pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika permasalahan individual siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara komprehensif, meliputi aspek psikologis, kognitif, sosial, dan religius, serta menganalisis strategi penanganan yang diterapkan oleh guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik dan kontekstual melalui studi kasus di SDN 06 Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar.

⁵ Usy Sarah Manurung Jesika Merdisinta Sihombing, Syahrial2, "KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 1003–16.

⁶ Dkk Dhea Divana Anggreni, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 3 (2025): 10–21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam proses pendidikan, khususnya terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di era digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sikap, perilaku, serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran.⁷ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, sikap saling menghargai, serta pemahaman keagamaan yang moderat di tengah perkembangan teknologi digital.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Jayapura. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan beberapa siswa sebagai informan pendukung yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.⁸ Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai peran guru PAI dalam menginternalisasikan moderasi beragama di era digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, terutama dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala

⁷ John Ward Creswell, *"Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed."* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

⁸ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."* (Bandung: Alfabeta, 2019).

sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data.¹⁰ Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Permasalahan Individual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 06 Jayapura, ditemukan bahwa terdapat berbagai dinamika permasalahan individual yang dialami siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang saling berkaitan dan memengaruhi proses serta hasil belajar siswa.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:

⁹ Lexy J Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif."* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁰ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *"Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook."* (Thousand Oaks: Sage Publications., 2014).

¹¹ Henny Sanulita et al., *"Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah."* (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024).

“Banyak siswa yang kurang memahami materi karena kemampuan mereka berbeda-beda, ditambah lagi ada yang merasa materi itu tidak terlalu penting bagi kehidupan mereka, jadi kurang semangat belajar.”¹²

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, terutama karena banyaknya kegiatan lain di luar pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang belum memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses belajar. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kesulitan dalam mengingat materi serta rendahnya kemampuan dalam mengelola stres. Beberapa siswa memiliki daya ingat yang lemah dan belum memiliki strategi belajar yang efektif, serta mengalami tekanan akademik yang membuat mereka kurang fokus dalam belajar.

Dari segi dukungan lingkungan, guru menyampaikan bahwa banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah serta kurangnya kasih sayang juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan belajar siswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Sebagian siswa di sini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, bahkan ada yang hanya dititipkan tanpa bimbingan belajar di rumah, sehingga mereka mengalami banyak kesulitan dalam belajar.”¹³

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar serta metode pembelajaran yang berbeda. Beberapa siswa kurang mampu mengelola emosi, seperti mudah marah atau kesulitan menyelesaikan konflik dengan teman. Kurangnya kemandirian juga menjadi permasalahan, di mana siswa masih bergantung pada guru atau orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Pada era digital saat ini, permasalahan juga muncul dalam penggunaan teknologi. Tidak semua siswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, bahkan sebagian mengalami kesulitan dalam penggunaan perangkat maupun dalam mengatasi kendala teknis. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital siswa.

¹² Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

¹³ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal. Problem yang berkaitan dengan peserta didik perlu diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan, karena peserta didik merupakan pihak yang dibina untuk dijadikan manusia seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴ Tuntutan masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam semakin meningkat karena pendidikan umum dinilai belum sepenuhnya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang selaras dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam diharapkan menjadi alternatif dalam membentuk generasi yang lebih baik. Namun demikian, PAI juga masih menghadapi kritik, terutama karena belum optimal dalam mengubah pengetahuan agama menjadi nilai yang dihayati dan diinternalisasikan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga, rendahnya minat belajar, serta kesulitan dalam penggunaan teknologi. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek perilaku. Dari segi perilaku, masih ditemukan siswa yang belum mampu mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan, seperti kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah dan kurang menunjukkan sikap saling menghargai.

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta penggunaan media digital yang kurang terkontrol. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Wahyuni, rendahnya pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa menjadi salah satu permasalahan utama dalam pendidikan Islam. Sebagian siswa hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, namun belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya motivasi belajar peserta didik menjadi permasalahan yang cukup sering ditemukan dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Dini Irawati, Uus Anwar, Andi Saefulloh Ruswandi, and Samsul Arifin Bambang, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islampada Sekolah Dasar DanMenengah," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol, No 1 (2022).

Salah satu hal yang melatarbelakangi permasalahan siswa adalah bahwa peserta didik mempelajari agama bukan sebagai bekal untuk memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan serta sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT, melainkan lebih berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, sehingga pembelajaran agama belum sepenuhnya membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dinamika permasalahan individual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Jayapura sangat beragam dan kompleks. Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sosial, serta perkembangan teknologi. Permasalahan individual siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek pemahaman materi, tetapi juga mencakup rendahnya motivasi belajar serta belum optimalnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti orientasi belajar yang cenderung berfokus pada nilai akademik, maupun eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan. Akibatnya, pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama secara mendalam pada diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dan komprehensif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembentukan karakter dan akhlak dapat tercapai secara menyeluruh.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Permasalahan Individual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 06 Jayapura, diketahui bahwa munculnya permasalahan individual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Dari segi internal, salah satu faktor utama adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagian siswa tidak memiliki tujuan belajar yang jelas serta kurang menyadari pentingnya pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan

kurangnya semangat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif juga menjadi penyebab, di mana tidak semua siswa mampu memahami materi dengan baik, terutama materi yang bersifat abstrak.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, mengingat informasi, serta mengelola emosi dan stres. Beberapa siswa belum memiliki keterampilan belajar yang efektif, sehingga kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Kurangnya kemandirian juga menjadi faktor penyebab, di mana siswa masih bergantung pada guru atau orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:

“Ada siswa yang sulit mengatur waktu belajar, mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan, dan ada juga yang belum bisa mengontrol emosi atau masih bergantung pada orang lain.”¹⁵

Sementara itu, dari segi eksternal, faktor keluarga menjadi salah satu penyebab utama munculnya permasalahan siswa. Kurangnya perhatian, bimbingan, serta dukungan dari orang tua berdampak pada rendahnya motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang rendah juga memengaruhi akses siswa terhadap sumber belajar yang memadai.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Banyak siswa di sini yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, bahkan ada yang tidak dibimbing belajar di rumah karena kondisi keluarga mereka.”¹⁶

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya berbagai hambatan atau kendala tertentu, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar, sehingga mengganggu kelancaran proses belajar. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar yang optimal.¹⁷ Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa meliputi berbagai aspek yang memengaruhi kemampuan mereka

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

¹⁷ Irawati, Anwar, Andi Saefulloh Ruswandi, and Bambang.

dalam memahami serta menyerap materi pembelajaran.¹⁸ Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang keduanya berperan dalam memengaruhi proses dan hasil belajar.¹⁹

Selain faktor keluarga, lingkungan pergaulan juga turut memengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam belajar. Siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang berpengaruh, di mana tidak semua siswa mampu memanfaatkan teknologi secara optimal sebagai sarana belajar, bahkan sebagian mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Penggunaan media digital yang kurang terkontrol juga turut memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran PAI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani Mussa et al. yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang termotivasi dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, kontekstual, serta memberikan dorongan dan dukungan positif kepada siswa.²⁰ Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena tanpa adanya dorongan tersebut, siswa cenderung tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Kajian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Kartika dan Opan Arifudin, yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi permasalahan siswa adalah dukungan orang tua. Banyak orang tua yang cenderung menitipkan anak di tempat mengaji tanpa bimbingan tambahan.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan

¹⁸ Ika Kartika And Opan Arifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar (Jaa)* Vol.5, No. (2025).

¹⁹ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* Vol. 5 No. (2017): 18.

²⁰ Afriani Musa, Elsinora Mahanangingtyas, and Samuel Patra Ritiauw, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dan Solusinya Pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 7, No (2024).

²¹ Kartika And Arifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."

pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan belajar di rumah.

Dengan demikian, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan individual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Jayapura bersifat kompleks dan saling berkaitan. Faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, kurangnya kepercayaan diri, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi, menjadi penyebab utama dari dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan media digital yang kurang terkontrol turut memperkuat munculnya permasalahan tersebut. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terpadu antara guru dan orang tua dalam menciptakan pembelajaran yang menarik serta memberikan dukungan yang optimal agar proses belajar siswa dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

Strategi yang Dilakukan Guru dalam Menangani Permasalahan Individual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 06 Jayapura, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam menangani permasalahan individual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi tersebut dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan, latar belakang, dan permasalahan yang berbeda.

Salah satu strategi utama yang dilakukan guru adalah pendekatan individual. Guru berupaya memahami kesulitan yang dialami siswa secara personal melalui komunikasi langsung dan pengamatan selama proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar guru dapat mengetahui akar permasalahan siswa dan memberikan solusi yang tepat.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:

“Kalau ada siswa yang terlihat kesulitan, biasanya saya panggil secara pribadi, saya tanya apa kendalanya. Kadang mereka malu kalau ditanya di depan teman-temannya.”²²

Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi dan tanya jawab agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi.

Sebagaimana penjelasan dari guru dalam wawancara berikut ini:

“Saya biasanya tidak hanya ceramah, tapi juga pakai diskusi atau tanya jawab supaya siswa lebih aktif.”²³

Strategi lain yang dilakukan adalah pemberian motivasi belajar. Guru berusaha meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan dorongan serta apresiasi terhadap usaha mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Saya selalu memberikan motivasi, terutama kepada siswa yang kurang percaya diri, supaya mereka semangat belajar.”²⁴

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan ini dilakukan di luar jam pelajaran atau pada waktu tertentu, meskipun masih terbatas oleh waktu yang tersedia.

Guru menyampaikan:

“Kalau ada siswa yang belum paham, saya beri penjelasan tambahan di luar jam pelajaran.”²⁵

Menghadapi permasalahan sikap dan perilaku siswa, guru menerapkan pendekatan emosional dan pembinaan karakter. Guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa serta memberikan arahan sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru:

“Kalau ada siswa yang bermasalah, saya ajak bicara baik-baik supaya mereka paham mana yang benar dan salah.”²⁶

²² Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

²³ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

Dari segi eksternal, guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua untuk membantu mengatasi permasalahan siswa. Komunikasi dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan yang cukup serius agar dapat ditangani secara bersama.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Kalau permasalahannya sudah serius, saya hubungi orang tuanya supaya bisa sama-sama mencari solusi.”²⁷

Selain itu, guru juga berupaya mengarahkan penggunaan teknologi secara positif, dengan memberikan pemahaman kepada siswa agar memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, bukan hanya untuk hiburan.

Secara teoritis, strategi pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, pendekatan individual yang dilakukan guru sejalan dengan teori pembelajaran diferensiatif yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula.²⁸ Penggunaan metode yang bervariasi juga sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan seperti pujian atau penghargaan dalam meningkatkan motivasi belajar.²⁹ Sementara itu, pembinaan karakter yang dilakukan guru mencerminkan peran guru dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan guru meliputi pendekatan personal, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, bimbingan khusus, pembinaan karakter, kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

²⁸ puguh Darmawan Kirana Wardani, “Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum,” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 4, no. 7 (2024): 1–5.

²⁹ Rifqi fauziyah, sri ani, “Analysis of the Fundamental Concepts of Educational Psychology from the Perspective of Behaviorism, Cognitivism, and Constructivism Learning Theories,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Islam* 1, no. 3 (2025): 141–48.

teknologi secara positif. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga penanganan secara individual belum dapat dilakukan secara optimal kepada semua siswa. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi yang lebih optimal serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar permasalahan individual siswa dapat ditangani dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Penanganan Permasalahan Individual Siswa di SDN 06 Jayapura

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 06 Jayapura, ditemukan bahwa dalam menerapkan strategi penanganan permasalahan individual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala-kendala tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi yang telah dirancang.

Kendala dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, strategi yang telah dirancang tidak selalu berjalan optimal karena adanya berbagai hambatan, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang banyak, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam, sehingga menyulitkan guru dalam memberikan perhatian secara individual.³⁰ Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru merasa bahwa waktu yang tersedia di kelas belum cukup untuk memberikan

³⁰ Dinn wahyudin anggi umayrah, "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Strategi Penanganan Permasalahan Individual Siswa Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan Dari Proses Pembelajaran. Dalam Pelaksanaannya, Strategi Yang Telah Dirancang Tidak Selalu Berjalan Optimal Karena Adanya," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 1956–67.

perhatian secara maksimal kepada setiap siswa, terutama dalam menangani permasalahan individual yang memerlukan pendekatan khusus.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam wawancara berikut:

“Waktu belajar di kelas sangat terbatas, jadi tidak semua siswa bisa saya tangani secara mendalam, apalagi kalau permasalahannya berbeda-beda.”³¹

Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala. Kondisi ini membuat guru kesulitan untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada seluruh siswa, sehingga penanganan permasalahan individual belum dapat dilakukan secara optimal.

Guru menyampaikan:

“Jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, jadi sulit untuk fokus ke satu per satu siswa.”³²

Kendala lain yang dihadapi adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, minat, serta latar belakang yang berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran secara terus-menerus.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Kemampuan siswa itu berbeda-beda, ada yang cepat paham, ada juga yang harus dijelaskan berulang-ulang, jadi memang cukup menantang.”³³

Selain itu, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kurang percaya diri, serta kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi kendala karena siswa cenderung pasif dan sulit diajak untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru menjelaskan:

“Ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar, jadi walaupun sudah dijelaskan, mereka tetap kurang aktif.”³⁴

Dari segi eksternal, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah, sehingga guru harus bekerja lebih keras dalam membantu mereka memahami materi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru:

“Sebagian siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, jadi mereka tidak belajar lagi di rumah.”³⁵

³¹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

³² Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

³³ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

³⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan teknologi yang kurang terkontrol juga memengaruhi perilaku dan fokus belajar siswa. Siswa cenderung lebih tertarik pada penggunaan gawai dibandingkan kegiatan belajar, sehingga konsentrasi mereka di kelas menjadi berkurang.

Sebagaimana guru menyampaikan:

“Sekarang anak-anak lebih sering bermain HP, jadi fokus belajarnya berkurang dan itu cukup berpengaruh di kelas.”³⁶

Secara teoritis, guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, serta kesulitan dalam memahami karakteristik siswa secara mendalam. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptif dan kreatif agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penanganan permasalahan individual siswa di SDN 06 Jayapura meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, banyaknya jumlah siswa, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya dukungan orang tua. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media digital yang kurang terkontrol juga turut menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, serta kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa dan rendahnya minat belajar juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran.³⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

³⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu E, 18 Februari 2026, Jam 08.54 WIB

³⁷ Yulidesni Ririn Anggeraini, Muhammad Nasirun, “Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran,” *Jurnal PENA PAUD* 1, no. 1 (2020): 19–26.

³⁸ P. T Febrianto G. A Marzuki, “Kendala Yang Di Hadapi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Pada Jenjang SD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 14890–901.

strategi penanganan permasalahan individual siswa bersifat kompleks dan saling berkaitan. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, serta perbedaan karakteristik dan motivasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan, serta penggunaan media digital yang kurang terkontrol.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua. Guru perlu meningkatkan kreativitas dan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran, sementara sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan kebijakan yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dinamika permasalahan individual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Jayapura mencakup berbagai aspek yang kompleks, meliputi rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, keterbatasan dalam penggunaan teknologi, serta pengaruh faktor keluarga, lingkungan, dan kondisi psikologis siswa. Kedua faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut berasal dari faktor internal, seperti kemampuan belajar, kepercayaan diri, dan manajemen emosi siswa, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, dan penggunaan media digital yang kurang terkontrol.

Ketiga, dalam menghadapi kondisi tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi penanganan melalui pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, bimbingan khusus, pembinaan karakter, kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan teknologi secara positif. Namun, penerapan strategi tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa, beragamnya karakteristik peserta didik, serta belum optimalnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan individual siswa dalam pembelajaran PAI merupakan persoalan multidimensional yang

memerlukan penanganan secara holistik dan kolaboratif. Strategi yang diterapkan guru pada dasarnya telah memberikan kontribusi positif dalam membantu mengatasi permasalahan siswa, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif, dukungan sekolah melalui fasilitas dan kebijakan yang mendukung, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa.

Dengan sinergi tersebut, penanganan permasalahan individual siswa diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan peserta didik, dapat tercapai secara optimal.

Daftar Rujukan

- Anggi Umayrah, Dinn wahyudin. "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Penanganan Permasalahan Individual Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024).
- Ashari, Ahmad Hasyim, and Istiyati Mahmudah. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Samuda Kota Pendahuluan." 26, no. 02 (2025).
- Creswell, John Ward. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2016).
- Dahawa. "'Problematika Pembelajaran PAI.'" *Jurnal Kualitas Pendidikan* 1 (2023).
- Dalimunte, Tuti Halawiyah. "'Stratgi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP.'" (2018).
- Dhea Divana Anggreni, Dkk. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 3 (2025).
- Fauyah, Sri Ani, Rifqi. "Analysis of the Fundamental Concepts of Educational Psychology from the Perspective of Behaviorism, Cognitivism, and Constructivism Learning Theories." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Islam* 1, no. 3 (2025).

- G. A Marzuki, P. T Febrianto. “Kendala yang di Hadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Jenjang SD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Irawati, Dini, Uus Anwar, Andi Saefulloh Ruswandi, and Samsul Arifin Bambang. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol, No 1 (2022).
- Jesika Merdisinta Sihombing, Syahril², Usy Sarah Manurung. “Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023).
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Amar (JAA)* Vol.5, No. (2025).
- Kirana Wardani, Puguh Darmawan. “Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik untuk Memenuhi Target Kurikulum.” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 4, no. 7 (2024).
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Musa, Afriani, Elsinora Mahananingtyas, and Samuel Patra Ritiauw. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dan Solusinya Pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 7, No (2024).
- Parni. “Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran.” *Tarbiya Islamica* Vol. 5 No. (2017).
- Ririn Anggeraini, Muhammad Nasirun, Yulidesni. “Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran.” *Jurnal PENA PAUD* 1, no. 1 (2020).
- Sanulita, Henny, Pandu Perdana Putra, Laurensius Laka, Mia Amalia, Annisa Fitri Anggraeni, Welly Ardiansyah, Nur Azizah, et al. "Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah." (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan

AL-MUNAWWARAH : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN : 2088-8503

E-ISSN : 2621-8046

Available online at <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah>

Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

DOI : <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v18i1.545>

R&D." (Bandung: Alfabeta, 2019).